

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan tidak akan lepas dari masyarakat sebab untuk maju dan berkembang perlu menciptakan image (citra) positif pada hati publik. Citra merupakan suatu gambaran tentang mental, ide yang dihasilkan oleh imajinasi yang ditunjukkan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya (Ripa'i et al., 2021:14). Jika lembaga pendidikan ingin mendapatkan citra yang baik dimata masyarakat, maka lembaga pendidikan tersebut perlu mempunyai humas memiliki kemampuan yang sesuai. Pada intinya sikap, kepribadian, dan kemampuan humas dalam suatu lembaga pendidikan turut mencerminkan citra lembaga pendidikan tersebut di mata masyarakat (Tendean, 2013:2).

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Humas di sekolah ialah wakil kepala sekolah bidang humas. Keberadaannya sangat penting karena ia sebagai penghubung bagi sekolah dengan masyarakat dalam memperkenalkan sekolah seperti memperkenalkan program-program unggulan yang akan dicapai, mempromosikan sekolah kepada para pengguna (masyarakat), menunjukkan keberhasilan peserta didik kepada khalayak ramai khususnya pada orang tua peserta didik (Juhji et al., 2020:3-4)

Sekarang ini, humas sekolah di era revolusi industri 4.0 sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan (sekolah) yang bermutu. Munculnya sekolah-sekolah baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi ancaman bagi sekolah-sekolah lama yang berlokasi tidak jauh dari sekolah baru. Di sinilah humas sekolah dituntut berperan secara profesional bagaimana humas sekolah mampu dalam teknis maupun pengelolaan humas sehingga dapat mendapatkan citra positif (Juhji et al., 2020:3). Terwujudnya praktik humas yang lebih professional didasari oleh tenaga humas madrasah yang memiliki kompetensi humas yang baik. Kompetensi tersebut menjadi tantangan terhadap tuntutan profesional praktik humas yang akan datang.

Perkembangan humas kedepan makin mengedepankan cita rasa tinggi (*high touch, high truth dan high tech*) (Muktiyo dalam Safitri & Hatimah, 2015).

Namun, dalam hasil penelitian Sari (2018:8) diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi humas yaitu terbatasnya tenaga humas. Tenaga humas yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas humas bukanlah orang yang mempunyai keahlian dalam bidang kehumasan. Tidak terbukanya antara humas dengan stakeholder mengakibatkan terjadi *miss-communication*. Stakeholder tidak tahu informasi terbaru mengenai madrasah. Kemudian, dalam temuan Ananto dalam Safitri & Hatimah (2015:3) mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan mengenai tenaga humas disebabkan oleh kurangnya apresiasi pimpinan lembaga (39%), telah terjadi kesalahan persepsi mengenai profesi Hubungan Masyarakat (31%), keterbatasan kemampuan praktisi (22%) dan tidak adanya persyaratan khusus untuk melaksanakan profesi humas (8%). Dari temuan masalah dalam penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, tenaga humas memiliki keterbatasan kemampuan dengan kata lain belum memiliki kompetensi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2015) yang berjudul “Korelasi Antara Hubungan Masyarakat Dengan Citra Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo” diketahui bahwa dengan pengujian korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* menunjukkan korelasi sebesar 0,887, dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan bahwasannya ( $H_a$ ) diterima artinya ada korelasi antara hubungan masyarakat (humas) dengan citra lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penelitian tersebut menyatakan adanya korelasi yang sangat kuat antara humas dengan citra lembaga. Dalam menjalankan peranannya sebagai humas diharuskan memiliki kompetensi yang sejalan dengan tupoksinya. Maka dari itu, untuk mendapatkan citra yang baik lembaga pendidikan harus memiliki tenaga humas yang berkompeten.

Kecamatan Cibiru merupakan Sebuah kecamatan yang berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kemudian, memiliki visi yaitu terwujudnya kecamatan Cibiru sebagai kecamatan terdepan dalam pelayanan publik ([cibiru.bandung.go.id](http://cibiru.bandung.go.id)). Salah satu pelayanan publik yang penting ialah

dalam bidang pendidikan. Dari data yang diperoleh dari EMIS Pendis, di Kecamatan Cibiru terdapat dua Madrasah Aliyah terdiri dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung dan Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah ([emispendis.kemenag.go.id](http://emispendis.kemenag.go.id)). Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru tersebut telah mempunyai akreditasi “A” yang mencerminkan bahwa telah terjaminnya mutu madrasah tersebut. Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru menjadi lokasi penelitian karena sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, sehingga citra yang ditampilkan pun bernuansa Islami. Kemudian, selalu berupaya menjalin hubungan yang baik dan menampung aspirasi dari masyarakat terkhusus orang tua peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru pada tanggal 25 Februari 2022 dan 7 Maret 2022 diperoleh beberapa fenomena terkait kompetensi tenaga humas madrasah dan citra lembaga diantaranya ialah: *Pertama*, tugas tenaga humas madrasah lebih banyak berfokus pada kegiatan seremonial serta kegiatan internal padahal madrasah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat mempublikasikan kegiatan dan prestasi sekolahnya, dalam rangka meningkatkan citra sekolah; *Kedua*, berkaitan dengan kompetensi teknis terdapat tenaga humas madrasah yang belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi sehingga kurang maksimalnya dalam menjalani kegiatan humas; *Ketiga*, terdapat tenaga humas madrasah yang saat diminta data dan dokumen terkait penelitian, beliau tidak siap baik itu dari segi data maupun komunikasi yang dilakukan sehingga dari segi kompetensi sosial terkesan kurang baik.

Dari fenomena di atas ditemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti, diantaranya ialah: (1) tugas yang dilakukan lebih banyak untuk seremonial dan internal sehingga kurangnya untuk meningkatkan citra lembaga di publik eksternal; (2) kurangnya kompetensi teknis dalam hal penguasaan teknologi informasi dan komunikasi; (3) pelayanan yang dilakukan kurang maksimal dan komunikasi yang terjalin kurang baik mencerminkan lemahnya kompetensi sosial dari tenaga humas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menganggap penting untuk meneliti hubungan antara kompetensi dengan citra lembaga pendidikan Islam di

Madrasah Aliyah Kecamatan Cibiru. Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya yang terletak dari variabel X yang diteliti mengenai humas dari segi kompetensi tenaga humas, serta dihubungkan dengan variabel Y yaitu citra lembaga yang akan diteliti ialah lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru. Nantinya hubungan di antara variabel ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif bagi lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan sebaik mungkin. Berlandaskan dari uraian tersebut, maka dirumuskanlah judul penelitian ini yaitu mengenai **“Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Tenaga Humas di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana Citra Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru?
3. Bagaimana Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kompetensi Tenaga Humas di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Citra Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru;
3. Untuk Menguji Hipotesis Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat teoretis**

- a. Upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi tenaga humas hubungannya dengan citra lembaga pendidikan Islam ;
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian mengenai kompetensi tenaga humas dan citra lembaga pendidikan Islam.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi lembaga terkait, dengan hasil penelitian ini pihak lembaga diharapkan memperhatikan dan mengoptimalkan kompetensi tenaga humas guna meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam;
- b. Bagi program studi, dapat memperluas pengenalan jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta mempererat kerjasama antara akademik dengan lembaga atau instansi yang terkait.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan penelitian komparatif untuk penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa atau terkait.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Permasalahan**

Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas dan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih mendalam. Maka dari itu, ruang lingkup dan batasan masalah yang diteliti yaitu:

1. Kompetensi tenaga humas yang dimaksud mencakup kompetensi kepribasian, sosial, dan teknis dari tenaga humas Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru;
2. Citra lembaga pendidikan Islam yang diteliti mulai dari karakteristik, reputasi, nilai atau budaya, dan identitas yang dimiliki oleh lembaga;
3. Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru.

## **F. Kerangka Berpikir**

Menurut Spencer dan Spencer (Bukit et al., 2017:21) mendefinisikan kompetensi sebagai *Underlying characteristics of an individual which is causally related to criterion-referenced effective and or superior performance in a job or situation*. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.

Humas merupakan kependekan dari “Hubungan Masyarakat”. Dalam Bahasa Inggris, humas diberi sebutan *public relations*, yaitu kegiatan komunikasi khusus yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam upaya penyebaran informasi sesuai tujuan yang diinginkan. Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu kegiatan yang diatur sedemikian rupa, berlangsung secara terprogram, kontinu, dan teratur dalam sebuah program organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang ahli dalam mengatur tata kelola komunikasi yang baik sehingga terciptanya kepercayaan dan citra positif dari masyarakat (Juhji et al., 2020:4-5). Maka dari itu, praktisi atau tenaga humas merupakan seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab agar aliran komunikasi berjalan baik, sehingga memungkinkan proses koordinasi dan kerja sama berbagai elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Swanger dalam Kriyantono, 2017:270).

Kompetensi Tenaga Humas adalah kemampuan kerja pada individu humas sesuai dengan standar yang ditetapkan (Safitri & Hatimah, 2015:3). Tenaga humas sekolah termasuk ke dalam tenaga administrasi sekolah. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, tenaga administrasi sekolah dikelompokkan menjadi 3 jenis: (1) kepala tenaga administrasi sekolah, (2) pelaksana urusan, dan (3) petugas layanan khusus. Pelaksana urusan terdiri dari sejumlah bidang, yaitu: kepegawaian, kesiswaan, keuangan, kurikulum, administrasi dan persuratan, hubungan sekolah dengan masyarakat (humas), dan sarana prasarana. Petugas layanan khusus sebenarnya tidak mengerjakan aktivitas administrasi, tetapi dalam sebuah lembaga pendidikan, petugas jenis ini menjadi tanggung jawab kepala TAS untuk membina dan memberdayakannya. Petugas layanan khusus terdiri dari penjaga sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, dan pesuruh. Kompetensi yang harus

dimiliki kepala TAS mencakup kompetensi manajerial, kepribadian, sosial, dan teknis. Kompetensi pelaksana urusan dan petugas layanan khusus mencakup kompetensi kepribadian, sosial, dan teknis (Menteri Pendidikan Nasional, 2008).

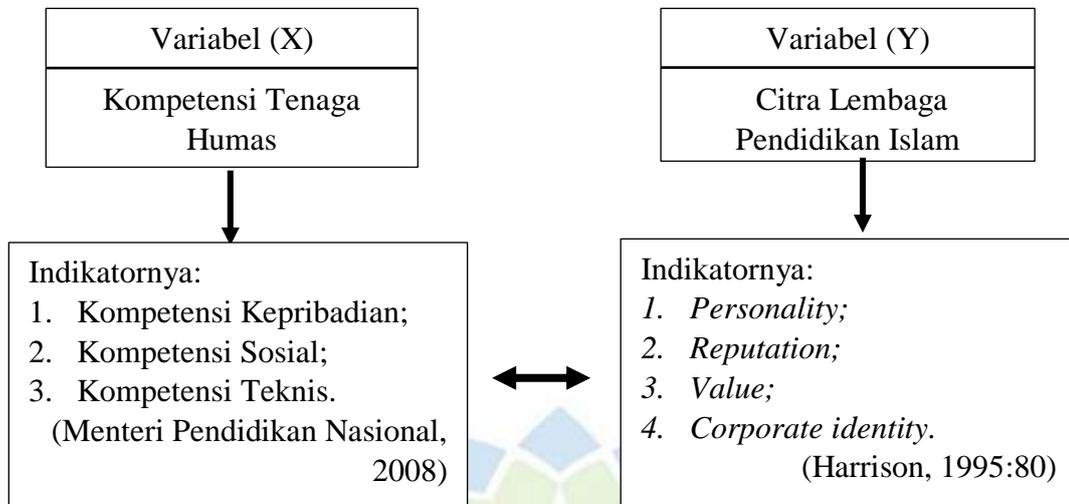
Kotler dalam Pratama (2021:17) mendefinisikan citra sebagai sekumpulan dari keyakinan-keyakinan, gambaran-gambaran, dan kesan-kesan yang dimiliki seseorang pada suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, atau kelompok orang. Jika objek yang dimaksud adalah organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra. Citra sebuah organisasi/lembaga merepresentasikan nilai-nilai seseorang dan kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai hubungan dengan organisasi/lembaga tersebut.

Citra (*Image*) dalam lembaga pendidikan Islam juga sebagai suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya (Mutiah et al., 2021:28-29).

Berdasarkan teori dari (Harrison, 1995:80) yang mengemukakan bahwa indikator citra lembaga, diantaranya sebagai berikut:

1. *Personality*, keseluruhan karakteristik lembaga yang dipahami publik sasaran seperti lembaga yang dapat dipercaya, lembaga mempunyai tanggung jawab sosial.
2. *Reputation*, hal yang dilakukan lembaga dan diyakini publik sasaran berdasarkan pengalaman sendiri maupun pihak lain, seperti kinerja keamanan transaksi sebuah bank.
3. *Value*, nilai-nilai yang dimiliki lembaga dengan kata lain budaya lembaga seperti sikap manajemen yang peduli terhadap pelanggan, karyawan yang cepat tanggap terhadap permintaan maupun keluhan pelanggan.
4. *Corporate Identity*, adalah komponen-komponen yang mempermudah mengenal publik sasaran terhadap lembaga seperti logo, warna, dan slogan.

Berdasarkan pemaparan dari kerangka pemikiran, maka gambar bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

- X : Kompetensi Tenaga Humas  
 Y : Citra Lembaga Pendidikan Islam  
 ↔ : Hubungan Variabel X dengan Y

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir peneliti, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam (penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru)

H<sub>1</sub>: Terdapat Hubungan Antara Kompetensi Tenaga Humas dan Citra Lembaga Pendidikan Islam (penelitian di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru)

### H. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengawali dengan mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pembanding serta pelengkap yang memadai untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini mendapatkan lebih banyak dan memperkuat kajian yang akan dikaji oleh peneliti, oleh karena itu peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap dapat

memperkuat data yang peneliti dapatkan dari pra penelitian yang sudah peneliti lakukan dan data dari penelitian terdahulu tersebut akan menjadi bahan masukan bagi peneliti yang terkait dengan penelitian yang sejenis yang akan peneliti laksanakan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian oleh (Suhaimi, 2020) dengan judul “Kompetensi Humas SMA Negeri 2 Kubu Babussalam dalam Meningkatkan Citra Sebagai Sekolah Unggulan Di Kabupaten Rokan Hilir”. Penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umumnya sudah berjalan dengan baik yang mencakup kompetensi humas di bidang pengetahuan teknis yang bertindak sebagai komunikator kepada publik, kompetensi humas di bidang skill teknis berfungsi sebagai pembina hubungan untuk publik, kompetensi humas pada bidang motivasi teknis beroperasi sebagai pembentuk citra kepada publik.
2. Penelitian oleh (Fitria, 2015) yang berjudul “Korelasi Antara Hubungan Masyarakat Dengan Citra Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo”. Dengan jenis Penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows menunjukkan korelasi sebesar 0,887, dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan bahwasannya ( $H_a$ ) diterima artinya ada korelasi antara hubungan masyarakat (humas) dengan citra lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3. Penelitian oleh (Sugiyah & Chairunissa, 2019) yang berjudul “Pengaruh Peran Humas Terhadap Citra Perusahaan Pada PT Kereta Api Indonesia DAOP 1 Jakarta”. Metode penelitian yang digunakan analisa deskriptif kuantitatif. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi nilai  $r = 0,460$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang, antara variabel X (Peran Humas) dengan variabel Y (Citra Perusahaan), hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R (Adjusted R Square) sebesar 0,212 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu

peran humas sebesar 21,2% dan pengujian hipotesis melalui SPSS 24 diperoleh persamaan regresi  $Y = 19,205 + 0,739 X$ .

4. Penelitian oleh (Piliani & Sunanjaya, 2016) yang berjudul “Hubungan Manajemen Humas Dengan Pembangunan Citra Sekolah di SMP IT Tunas Cendekia Mataram”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan manajemen humas dengan pembangunan citra sekolah di SMP IT Tunas Cendekia Mataram tahun pelajaran 2014/2015 yang termasuk dalam kategori Kuat. Hal ini berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,866 dan r tabel 0,254 dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 66$  pada tabel product moment atau r hitung lebih besar dari r tabel (0,866).
5. Penelitian oleh (Setiantara, 2011) dengan judul “Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta”. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa membangun citra madrasah melalui pemberdayaan humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta termasuk kategori cukup baik merujuk dari hasil prosentase jawaban dari sebagian besar guru yaitu pada skor rata-rata yaitu 86,51% yang menunjukkan baik.
6. Penelitian oleh (Kurniawan, 2022) dengan judul “Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Muttaqin”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi sosial dari seorang humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dilakukan dengan menyusun strategi komunikasi humas,. Kemudian, menentukan bentuk komunikasi humas. Setelah itu, keberhasilan komunikasi humas untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan melihat dari empat indikator yang dibuat, meningkatnya partisipasi, profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, adanya kerja sama yang runtut dengan masyarakat. Selain itu, adanya rasa pengertian dan perhatian antara MTs Darul Muttaqin dan masyarakat sekitarnya.

7. Penelitian oleh (Dewi, 2013) yang berjudul “Tingkat Kompetensi Dan Kinerja Praktisi Public Relations Rumah Sakit”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dalam mengumpulkan data. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki oleh praktisi public relations rumah sakit tinggi yaitu 80% dari total seluruh responden penelitian, dengan artian kompetensi praktisi public relations sudah sangat baik.
8. Penelitian oleh (Mohammed, 2014) dengan judul “*Organization-Public Relationships Practices in University Setting*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan *pearson correlation* sebesar 0,882 terbukti bahwa praktisi public relation yang efektif dapat membuat organisasi lebih efektif dan memandang manajemen hubungan dalam peran yang lebih kuat untuk memenuhi tujuan peningkatan nilai perusahaan.
9. Penelitian oleh (Farizall, Sulisworo, & Santosa, 2021) dengan judul “*Image Building Through Public Relation Management: A Case Study On Private Primary School In Bantul*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pihak sekolah yaitu bagian kehumasan untuk membangun citra sekolah melakukan langkah-langkah terencana yaitu menyusun strategi, membagi tugas, dan memaksimalkan penguunaan media sosial. Kemudian, diketahui bahwa citra sekolah berimplikasi pada penigkata jumlah siswa, kinerja sekolah, kualitas staf, perluasan jaringan sekolah, penghematan biaya promosi, dan daya saing sekolah.
10. Penelitian oleh (Alhadid, 2016) dengan judul “*The Role of Public Relations on Company Image: Social Media as a Moderating Variable: A Case Study at the Applied Science Private University at Jordan*”. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh penting dari humas terhadap citra perusahaan ialah  $R^2=0.693$ ;  $P < 0.05$  yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima yang

artinya terdapat pengaruh humas terhadap citra perusahaan dan pengaruh media sebagai variabel pemoderasi antara humas dan citra perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi humas dan citra lembaga . Adapun, terdapat beberapa perbedaannya adalah: Pertama, terkait variabel X yang digunakan penulis ialah kompetensi tenaga humas yang mencakup tiga kompetensi, yaitu kepribadian, sosial dan teknis; Kedua, objek penelitian ialah orang tua murid Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru; Ketiga, penulis meneliti citra dari lembaga pendidikan islam; Keempat, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi; dan Kelima, cakupan lokasi dalam penelitian ini ialah pada tingkat Kecamatan yaitu Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Cibiru.

